

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai latar belakang, ketertarikan, dan masalah mengenai topik penelitian penulis tentang “*Peran Hizb Al-Istiqlal dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko (1944-1956)*”. Penulis juga menjelaskan mengenai permasalahan utama yang kemudian dibagi menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut disusun berdasarkan topik yang diteliti agar tetap fokus pada pembahasan. Bab ini juga berisi mengenai tujuan dari dituliskannya penelitian dan manfaat penelitian. Kemudian, bagian akhir dari bab ini adalah struktur organisasi skripsi yang tersusun dan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam catatan sejarah, konflik antara negara-negara Eropa dalam memperebutkan wilayah jajahan di Benua Afrika memberikan dampak yang begitu signifikan pada negara yang bersangkutan. Dengan legalnya Maroko sebagai wilayah Protektorat Prancis melalui Traktat Fez pada 1912, Maroko turut merasakan dampak dari perebutan hegemoni bangsa Barat di Afrika. Krisis Maroko yang terjadi merupakan salah satu dampak juga faktor yang menyebabkan pecahnya Perang Dunia I pada tahun 1914 dan memecah keseimbangan negara Eropa menjadi blok-blok kekuatan besar. Perang Dunia I tidak membawa banyak perubahan baik bagi Benua Afrika. Akan tetapi, dampak dari penjajahan bangsa Barat memunculkan semangat cinta tanah air yang dikenal dengan paham Nasionalisme. Gerakan nasionalisme di Maroko menitikberatkan pada menjunjung kemerdekaan dan mengakhiri pemerintahan Protektorat Prancis. Maroko menjadi terbagi ke dalam lingkungan pengaruh Prancis dan Spanyol melalui perjanjian (El Aidi, 2021, hlm. 31). Nasionalisme di Maroko menyebar dengan rapih melalui sebuah studi grup dari mahasiswa yang terinspirasi dari Gerakan Salafi dalam melawan praktik politik kolonial.

Salah satu kelompok yang terkenal adalah kelompok pimpinan Allal al-Fasi ini merupakan sekumpulan intelektual yang mengenyam Pendidikan Islam

tradisional di Universitas Qarawiyyin. Kelompok ini memiliki ciri khas yaitu orang-orang yang giat, kemudian *xenophobic*, pembela peradaban Arab juga komunitas Islam Sunni. Kelompok tersebut muncul akibat kebijakan Prancis yang mencegah penduduk asli Maroko untuk mencapai posisi dimana mereka dapat bersaing dengan orang Prancis. Banyak dilakukan pemberontakan oleh rakyat Maroko dalam lingkup wilayahnya masing-masing, langkah tersebut dilakukan sebagai suatu bentuk protes terhadap pemerintahan Protektorat Prancis. Gerakan tersebut terinspirasi dari *Société des Oulémas Algériens* dan kebanyakan dari mereka adalah ahli agama. Hal tersebut wajar apabila terjadi pada tahun 1930 dibandingkan tahun 1946.

Pada tahun-tahun setelah terjadinya kebijakan *Dahir Berber* banyak kemunculan propaganda anti-Prancis yang sengaja dibangun oleh kaum Nasionalis Maroko. Selanjutnya, kaum Nasionalis tersebut membangun organisasi yang didedikasikan untuk reformasi, kemudian untuk kemerdekaan. Kemunculan *Comité d'Action Marocaine* (CAM) menjadi Gerakan politik awal yang berani muncul dan menentang pemerintahan protektorat Prancis. *Comité d'Action Marocaine* didirikan pada tahun 1934 oleh kaum Nasionalis dan menerbitkan rencana mereka untuk pemerintahan perwakilan (Cline, 1947, hlm. 23). Banyak yang dituntut oleh kaum Nasionalis kepada pemerintah Protektorat Prancis dari mulai pemberian kesempatan menuntut ilmu kepada suku Berber yang sebelumnya terpisah, dan menuntut supaya pemerintah juga memberikan posisi atau jabatan kepada orang-orang Maroko di dalam pemerintahan, menuntut perlindungan bagi para petani dan tuntutan lainnya. Gerakan politik yang berupa partai tersebut ditentang oleh Prancis hingga pembubarannya pada tahun 1937 dengan melakukan pemenjaraan terhadap para pemimpin gerakan tersebut. pembubaran yang dilakukan oleh Prancis ternyata memberikan aksi dan pergerakan lebih setelahnya.

Sultan Muhammad V dan kalangan Nasionalis sepakat untuk mendukung Prancis pada Perang Dunia II, apabila negara Protektorat tersebut kalah maka Maroko akan diambil oleh Jerman yang merupakan aktor utama dalam Perang Dunia II. Ketika terjadi Perang Dunia II, Sultan Mohammad V memihak sekutu, mengirimkan tentara sebanyak 20.000 untuk membantu Prancis menghadapi

tentara Nazi (Soeratman, 2012, hlm. 194). Hal yang realistis dilakukan oleh pemerintah Maroko adalah mendeklarasi kemerdekaan, akan tetapi faktor pendukung pendeklarasian tersebut yaitu sultan menjadi hambatan karena kekuasaannya telah dilemahkan oleh Prancis. Pergerakan Nasional di Maroko juga memiliki faktor-faktor yang dimulai dari perlawanan kepada pemerintah kolonial, berkembangnya pendidikan untuk rakyat Maroko, media dan pers, hingga partai politik yang mewarnai pergerakan nasional Maroko untuk menuju kebebasan yang utuh yaitu kemerdekaan.

Penulisan karya ilmiah ini didasari pada ketertarikan membaca yang dilakukan oleh peneliti terhadap kawasan Afrika khususnya negara Maroko. Perjuangan kaum Nasionalis Maroko dalam merebut kemerdekaan negara mendapat dukungan sultan yang pada saat itu dilemahkan kekuasaannya oleh pemerintah Prancis. Kepercayaan sultan terhadap golongan Nasionalis menumbuhkan rasa semangat kemerdekaan yang tinggi. Pada peristiwa Perang Dunia II, Prancis mendapatkan bantuan dari negara-negara koloninya dalam melakukan perlawanan terhadap kekuasaan fasis. Akan tetapi, pada kenyataannya bantuan tersebut merupakan satu dari beberapa pilhan yang telah dipertimbangkan oleh rakyat Maroko sebagai salah satu upaya mencari aman. Pergerakan nasional di Maroko mulain memiliki harapan ketika pihak Sekutu khususnya Amerika Serikat datang ke Maroko pada Konferensi Anfa tahun 1943 (Stenner, 2012, hlm. 6). Janji yang diberikan oleh Amerika Serikat mengenai kemerdekaan Maroko, membuat golongan nasionalis berharap penuh terhadap aspirasi tersebut. Golongan nasionalis di Maroko terus memperkuat organisasi partai dan membentuk cabang-cabang baru yang tersebar diseluruh negeri. Organisasi tersebut memiliki andil dalam mengumpulkan dukungan dari pihak luar seperti Liga Arab dan organisasi-organisasi yang terdapat di Tunisia dan Aljazair.

Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis peran dari partai politik dalam perjuangan kemerdekaan Maroko. Seperti yang telah disebutkan bahwa partai politik turut andil dalam pergerakan nasional yang terjadi di Maroko. Setelah organiasi politik reformasi di Maroko dibubarkan oleh pemerintah Prancis, mantan anggota dari organiasi reformis tersebut mulai mendirikan organisasi partai yang baru. Pada Desember 1943 golongan muda berkumpul di

Rabat dan mendirikan sebuah partai kemerdekaan yang kemudian partai tersebut dengan cepat menjadi partai politik terbesar di Maroko. Partai Istiqlal (*Hizb al-Istiqlal*) adalah sebuah partai yang lahir dari pada masa pergerakan Nasional Maroko 11 Januari 1944. Gerakan Nasionalisme di Maroko terus dikobarkan oleh kaum nasionalis dari Partai Istiqlal yang melakukan kampanye kemerdekaan kepada seluruh lapisan masyarakat Maroko melalui media massa maupun secara terang-terangan dengan sepengetahuan pemerintah Protektorat. Perjuangan yang dilakukan oleh Partai Istiqlal tersebut tentunya memiliki tantangan dan hambatan baik secara internal maupun eksternal hingga menuju kemerdekaan Maroko yang sah pada tahun 1956.

Istiqlal, sebagai partai nasionalis terbesar saat itu memulai kampanye kemerdekaan atas prakarsa Allal al-Fassi dan Ahmad Balafrej (Ikeda, 2007, hlm. 573). Dalam tahun-tahun menuju kemerdekaan, Partai Istiqlal sebagai bagian dari masyarakat yang ingin merdeka semakin terlihat pergerakannya, sultan mempercayakan berbagai aspek kenegaraan kepada Partai Istiqlal, selain itu memandang bahwa perlu untuk mendirikan kajian masalah terkait sosial dan ekonomi (Balafrej, 1956, hlm. 484). Peran Partai Istiqlal dalam perjuangan kemerdekaan Maroko menjadi ketertarikan peneliti. Peneliti ingin melihat bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Partai Istiqlal dalam membantu perjuangan rakyat Maroko untuk mencapai kemerdekaan. Peneliti juga hendak mengkaji peristiwa apa saja yang terjadi dan berkaitan dengan Partai Istiqlal dari mulai berdiri hingga kemerdekaan Maroko.

Pada realitanya ada beberapa organisasi politik yang memiliki jasa untuk kemerdekaan Maroko pada masa pergerakan Nasional, namun penulis hendak mengangkat kesadaran masyarakat mengenai eksistensi Partai Istiqlal bagi negara tersebut. Setelah melakukan kajian literatur, penulis menemukan fakta bahwa belum banyak penulisan mengenai Kemerdekaan Maroko khususnya yang fokus membahas mengenai partai Istiqlal. Partai Istiqlal memiliki permasalahan pasca kemerdekaan, sehingga kekuatan partai tersebut dilemahkan oleh pihak tertentu dan menjadikan Istiqlal sebagai partai oposisi. Pada kenyataannya, Partai Istiqlal merupakan bagian dari masyarakat Maroko yang memiliki kontribusi dalam kemerdekaan.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor peneliti untuk mengangkat topik mengenai penelitian ini. Pertama, topik mengenai peran Partai Istiqlal dalam perjuangan kemerdekaan Maroko dipilih peneliti untuk menambah kajian mengenai pembahasan wilayah Afrika khususnya mengenai peran suatu organisasi atau partai politik yang turut berjuang dalam kemerdekaan Maroko. Peneliti mengambil tema ini karena belum banyak penelitian yang mengangkat peran dari organisasi atau partai politik pada masa perjuangan kemerdekaan Maroko. Kedua, sejarah mengenai kawasan Afrika sangat menarik untuk dikaji oleh peneliti karena dalam topik yang peneliti pilih tidak dibahas dalam mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-Negara Afrika. Alasan terakhir karena dalam Program Studi Pendidikan Sejarah belum ada peneliti lain yang membahas mengenai peran Partai Istiqlal dalam perjuangan kemerdekaan Maroko 1944-1956. Dengan demikian, peneliti mengambil tema mengenai sejarah kawasan dengan fokus penelitian pada Benua Afrika.

Peneliti mengangkat tema ini sebagai penulisan ilmiah yang kemudian hari dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian-penelitian kedepannya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran organisasi politik di Maroko pada masa perjuangan kemerdekaan, maka peneliti menetapkan "*Peran Hizb al-Istiqlal Istiqlal Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Maroko 1944-1956*" sebagai judul penelitian. Peneliti membahas mengenai topik yang hendak diteliti berlangsung dari tahun 1944-1956, peneliti menetapkan tahun tersebut sebagai batasan waktu dan periodisasi karena Partai Istiqlal telah resmi dibentuk pada tahun 1944. Pembentukan Partai Istiqlal bertepatan dengan pergerakan nasional yang dilakukan oleh rakyat Maroko sedang memuncak. Sedangkan periode waktu hingga tahun 1956 ditetapkan karena negara Maroko resmi merdeka dari penjajahan Prancis. Gelombang nasionalisme dan periodisasi pergerakan nasional baik di Maroko maupun Indonesia hampir terjadi pada waktu yang bersamaan. Karya ilmiah ini merupakan sebuah kajian yang akan membahas bagaimana peran organisasi politik atau partai politik dan pihak lain yang terlibat dalam memberikan kontribusi pada perjuangan kemerdekaan Maroko

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, permasalahan utama yang hendak penulis bahas yaitu mengenai “*Bagaimana peran Hizb al-Istiqlal dalam mewujudkan kemerdekaan Maroko (1944-1956)?*”. Agar penelitian ini lebih terarah dalam pembahasan, maka penulis membagi masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa Partai Istiqlal berdiri sebagai partai perjuangan Maroko pada masa Protektorat Prancis?
2. Bagaimana strategi Partai Istiqlal dalam perjuangan kemerdekaan Maroko?
3. Bagaimana hasil perjuangan yang dilakukan Partai Istiqlal untuk mencapai kemerdekaan Maroko?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini merujuk pada poin-poin rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis berdirinya Partai Istiqlal sebagai partai perjuangan Maroko pada masa Protektorat Prancis.
2. Menjelaskan strategi Partai Istiqlal dalam memperjuangkan kemerdekaan Maroko.
3. Mengidentifikasi hasil perjuangan Partai Istiqlal untuk mencapai kemerdekaan Maroko.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih dalam memperkaya penelitian mengenai sejarah kawasan, khususnya kawasan Afrika dan negara Maroko.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan mengenai nasionalisme Maroko khususnya Peran Partai Istiqal dalam Gerakan Kemerdekaan Maroko 1944-1956.
2. Menambah bahan rujukan bagi materi pembelajaran sejarah peminatan di kelas XI SMA/Sederajat berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.5 tentang menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti Demokrasi, Liberalisme, Sosialisme, Nasionalisme, Pan-Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan sistematika penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai pokok pemikiran penulis dan mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti latar belakang penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian; tujuan penelitian, keberadaan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan cerminan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti; manfaat penelitian, bagian ini menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti; dan struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai landasar konsep dan landasan teori yang digunakan sebagai alat bantu untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian dalam bab ini juga penulis menjelaskan mengenai literatur yang dikaji oleh penulis sebagai sumber rujukan untuk penelitian seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan karya tulis ilmiah lainnya.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab III penulis menguraikan mengenai metode penelitian dan Teknik penelitian yang digunakan dalam meneliti mengenai kajian yang penulis pilih. Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode sejarah atau historis. Penulisan penelitian ini

disesuaikan dengan Pedomanan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis menuangkan hasil dan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah dan telah dilakukan serangkaian proses dan analisis terhadap sumber-sumber sejarah. Maka dari itu, pada bab ini penulis membahas hasil temuannya yang merupakan tahapan dari penulisan sejarah. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ditanyakan pada rumusan masalah yang terdapt pada bab I.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian secara menyeluruh, dimana hasil dari penelitian merupakan interpretasi penulis mengenai pembahasan. Kemudian rekomendasi dari penulis sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan bahasan atau tema kajian yang sama mengenai sejarah kawasan khususnya Maroko.